

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan (PSAK No.1 Paragraf ke 7 Revisi 2009) merupakan suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan (Stephani, 2010). Perkembangan pasar modal ditandai dengan berkembangnya perusahaan yang *go public*. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Hal tersebut mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat (Stephani, 2010).

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapat informasi yang relevan tersebut terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Informasi diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Aryati dan Maria (2005), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor yang penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Proses dalam mencapai ketepatan waktu juga mempunyai kendala yaitu dalam penyajian laporan auditor independen yang semakin tidak mudah mengingat tentang adanya standar yang diatur oleh SPAP ( Standar Profesional Akuntan Publik ) tentang standar audit pekerjaan lapangan seperti perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, pengumpulan bukti – bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi (Lestari,2010). Terlebih lagi jika perusahaan yang diaudit adalah perusahaan besar yang membutuhkan lebih banyak sampel. Audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang lebih lama yang menyebabkan ketertundaan dalam pelaporan keuangan.

Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terdapat faktor yang memiliki jenis hubungan yang bertentangan dengan logika teorinya. Bahkan ada kontroversi mengenai hubungan suatu faktor antara hasil peneliti yang satu dengan yang lain. Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji kembali beberapa faktor-faktor dalam penelitian terdahulu dan untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya.

Beberapa faktor-faktor yang pernah diuji dalam penelitian terdahulu antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor,

dan opini auditor. Berikut akan dijelaskan dan dipaparkan mengenai faktor-faktor tersebut dan pengaruh serta jenis hubungannya dengan *audit delay*.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Almilia dan Setiady, 2006 dalam Simbolon,2009). Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Catrinasari (2006), Simbolon (2009) serta Putri (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, tetapi bertentangan dengan penelitian Yuliana dan Ardiati (2004), Lestari (2010), serta Halim (2000).

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profit (Almilia dan Setiady, 2006 dalam Simbolon,2009). Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal.Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2010), Catrinasari (2006), Halim (2000) serta Simbolon (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi

bertentangan dengan hasil penelitian Aryati dan Maria (2005) serta Putri (2009).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dari harta perusahaan (Almilia dan Setiady, 2006). Secara teori tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk (Sulistyo, 2010). Solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2010), namun bertentangan dengan penelitian Simbolon (2009).

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan pengauditan lebih cepat karena mereka mempunyai sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Lestari, 2010). Yuliana dan Ardiati (2004) serta Lestari (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang diaudit *the big four* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan, namun bertentangan dengan penelitian Simbolon (2009) serta Putri (2009).

Opini audit merupakan pendapat yang dikemukakan oleh auditor independen dalam laporan audit sebagai media formal yang digunakan dalam mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit. Opini audit dilihat dari apakah merupakan *unqualified* atau selain *unqualified* (Manalu, 2012). Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Putri (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* lebih panjang dibanding dengan perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion*. Lestari (2010) serta Halim (2000) mengungkapkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, namun bertentangan dengan penelitian Simbolon (2009).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mereplikasi beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi hasil penelitian Lestari (2010) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian Lestari menunjukkan faktor profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor mempengaruhi *audit delay*, sementara faktor ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh, dan hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods*, dan penelitian ini dilakukan periode yang belum diteliti oleh penelitian sebelumnya yaitu 2010-2012, dimana penelitian sebelumnya menggunakan sampel tahun 2004-2008, sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting terutama bagi pengguna-pengguna informasi keuangan dalam memprediksi dan mengambil keputusan. Penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Faktor-faktor yang akan diuji yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi kantor akuntan publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Auditor independen dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga perusahaan dapat



memberikan perhatian lebih terhadap faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga *audit delay* diharapkan dapat berkurang.

2. Bagi para mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*.

3. Bagi para peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dengan memberikan gambaran mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.